

WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA EDUKATIF DI SMA I LABUAPI LOMBOK BARAT

M.Zainal Mustamiin¹, Hadi Gunawan Sakti², Hastuti Diah Ikawati³, Zul Anwar⁴, Agus Jayadi⁵

^{1,2,3,4,5}FIPP UNDIKMA Mataram

e-mail : mzainalmustamiin@gmail.com

Abstrak: Sebagai tenaga edukatif / guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang cenderung masih berpusat pada guru sehingga pada pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif daripada siswa, padahal obyek dari pembelajaran ini sendiri adalah siswa sehingga prestasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu mengajak siswa berperan aktif, salah satu keterampilan yang dicobakan adalah keterampilan pembelajaran berbasis Masalah, dalam Workshop ini diharapkan Guru dapat lebih mengoptimalkan dalam penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kompetensi aktifitas dan prestasi belajar siswa SMAN 1 Labuapi . Kegiatan Workshop ini dilakukan beberapa metode pelaksanaan yakni : 1) Koordinasi jadwal kegiatan, 2) Persiapan materi, alat dan bahan, 3) Pelaksanaan di lapangan. Kompetensi tenaga edukatif / Guru abad 21, Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif yaitu pembimbingan

Kata Kunci: kompetensi, tenaga edukatif, workshop

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad 21, pekerjaan sebagai tenaga edukatif / guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Kompetensi tenaga edukatif / Guru abad 21, Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif yaitu pembimbingan.

Pembimbingan merupakan salah satu strategi efektif untuk peningkatan profesionalitas guru abad 21. Melalui pembimbingan, mungkin terbangun hubungan profesional dan juga komunitas pembelajar profesional di sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembimbingan yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi mutu hubungan pembimbingan seperti: struktur organisasi pembimbingan, kontrak kerja, mutu pembimbing, aktivitas dalam sesi-sesi awal hingga akhir pembimbingan. Untuk menguatkan fungsi dan manfaatnya, pembimbingan perlu diprogramkan. Hal ini membutuhkan perubahan struktur, budaya dan juga dukungan kepemimpinan dari sekolah dan juga institusi terkait.

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang senantiasa mengajar dan mendidik kita sebagai para siswa dan pelajar. Dengan senang hati berupaya mengubah

pola pikir dan tingkah laku kita agar menjadi insan cerdas dan berahlak mulia. Dengan harapan kami dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan dunia luar tanpa meninggalkan kebudayaan yang kita miliki sebagai dasar dan acuan. . sepanjang sejarah kehidupan manusia tidak seorang pun anak manusia yang hidup tanpa bimbingan guru. Sebagai salah satu subsistem dalam pendidikan nasional, guru memiliki peran kunci dalam sistem pendidikan kita. Masa depan bangsa, salah satunya sangat ditentukan oleh guru. Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu , relevansi dan efisiensi pendidikan , maka dikenal dengan adanya peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi professional guru.

Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata yang menjadi pelaku utama proses pendidikan, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya , seperti kualitas dan karakteristik input, lingkungan serta sarana dan prasarana. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa factor guru merupakan factor yang dominan dalam menghasilkan mutu lulusan. Diduga salah satu factor guru yang menyebabkan rendahnya mutu lulusan adalah rendahnya kompetensi guru. Dugaan ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Blazely dkk (1997), yang melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak belajar.

Tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta sesuai dengan norma dan nilai – nilai yang berlaku . tugas guru meliputi ‘‘ instruction ,education dan management’’ Dalam aspek instruction guru bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku .Dalam tugas instruction ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang tinggi.

Pada dasarnya telah lama pemerintah menyadari terjadinya penurunan mutu pendidikan di Indonesia. Menghadapi keadaan tersebut pemerintah berusaha keras melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain penyempurnaan kurikulum ,pengadaan bahan ajar, dan perbaikan fasilitas pembelajaran , peningkatan mutu guru maupun, peningkatan kualifikasi dengan bantuan biaya pemerintah dan perbaikan kesejahteraan guru. Untuk itu perbaikan peningkatan ,serta pengembangan kompetensi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kegagalan dibidang pendidikan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu relevansi serta efisiensi dibidang pendidikan di indonesia agar dapat bersaing dengan dunia pendidikan secara global.

LITERATURE REVIEW

1.1 Pengembangan kompetensi

Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum Inti perguruan Tinggi mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas –tugas dibidang pekerjaan tertentu. Pakar lain juga mengatakan Robert A,Roe (2001) mengemukakan bahwa definisi dari kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan suatu tugas, peran atau kemampuan untuk mengintegrasikan suatu pengetahuan , keterampilan yang berdasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yg dilakukan. Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab competence fitness of ability yang berate

kemampuan atau kecakapan sumber dari Depdiknas (1982:51). Menyatakan bahwa kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan . kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan , yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru, oleh sebab itu , seorang yang memiliki kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Dalam kaitannya dengan tenaga profesional kependidikan , maka Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan,keterampilan, nilai, dan sikap yang direalisasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru . Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara professional dan bertanggung jawab. Selanjutnya Kepmendiknas nomor 16 tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yakni :

1.2 Kompetensi yang Harus dimiliki Tenaga Edukatif

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang tenaga edukatif /guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki tenaga edukatif /guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai tenaga edukatif /guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, tenaga edukatif /guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Tenaga edukatif /Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Tenaga edukatif /Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tenaga edukatif /Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru.

Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

C. Kompetensi Sosial

Tenaga edukatif /Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Tenaga edukatif /Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para tenaga edukatif /guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan tenaga edukatif /guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja tenaga edukatif /guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;

- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki tenaga edukatif /guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu tenaga edukatif /guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Tenaga edukatif /Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, tenaga edukatif /guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Tenaga edukatif /Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu tenaga edukatif /guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Tenaga edukatif /Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula tenaga edukatif /guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar. Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.1 Prinsip- Prinsip Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan terdapat prinsip-prinsip yang mendasari untuk berfikir, bertidak dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan, terdapat beberapa prinsip dasar yang dibagi menjadi prinsip umum dan prinsip khusus.

Secara umum program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multi makna.
3. Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Memberi keteladanan membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.
5. Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
6. Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sedangkan prinsip khusus program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini:

1. Ilmiah, kesluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indicator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
3. Sistematis, setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi
4. Konsisten, adanya hubungan yang taat asas antara kompetensi dan indicator.
5. Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indicator dapat mengikuti perkembangan Ipteks.
6. Fleksibel, rumusan kompetensi dan indicator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
7. Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
8. Obyektif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indicator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
9. Konfrehensif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan atau kompetensi dan mampu menjadi dirinya sendiri dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
10. Memandirikan, setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
11. Profesional, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.

12. Bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan berdasarkan tahapan waktu atau tahapan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru.
13. Berjenjang, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
14. Berkelanjutan, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan sejalan dengan iptek dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru.
15. Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
16. Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak – pihak yang terkait dengan profesi karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
17. Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2.2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Meningat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kesiapan guru dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi profesional.

Beberapa upaya peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru.
Upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menyusun program penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi DIII agar mengikuti penyetaraan SI/Akta IV. Sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. Dengan para guru yang mengikuti program penyetaraan SI/Akta IV sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. Dengan demikian secara otomatis akan membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun diluar Diknas.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemanapan kerja Guru) melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja yang secara langsung terhadap mutu pendidikan. apabila kesejahteraan guru terjamin, maka secara otomatis para guru akan senang hati melakukan proses

belajar mengajar sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para peserta didik dan menjalani pembelajaran disekolah. Selain juga dapat diberikan insentif diluar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

5. Memberikan motivasi dan mengikut sertakannya pada kegiatan pembinaan, yaitu dengan belajar sendiri dirumah, belajar diperpustakaan, membentuk persatuan pendidik sebidang studi, mengikuti pertemuan ilmiah , belajar secara formal SI-S3 mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan, ikut mengambil dalam kompetensi ilmiah.
6. Semakin berkembangnya jaman, kini tidak sulit bagi para pendidik untuk menambah wawasan mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Selain gadget-gadeget serta kemudahan dalam mengakses internet tidak jarang pula para pendidik memiliki perpustakaan pribadi dirumah mereka sendiri.
7. Dengan cara membentuk persatuan pendidik bidang studi atau yang berspesialisasi sama dan melakukan tukar pikiran atau berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Cara belajar seperti ini dilakukan lembaga pendidikan sangat intensif sebab masing-masing peserta akan menyumbangkan pengalaman dan pikirannya yang memeberikan banyak masukan kepada para pendidikan.
8. Mengikuti pertemuan – pertemuan ilmiah dimanapun pertemuan itu diadakan selama masih dijangkau oleh pendidik. Pertemuan seperti ini biasanya diisi oleh para ahli yang sudah memepunyai nama. Dengan mengikuti hasil karya mereka dan partisipasi aktif akan memberikan pengalaman tambahan kepada para pendidik disamping kemungkinan ada materi materi baru yang perlu diserap.
9. Belajar secara formal dilembaga-lembaga pendidikan baik dalam negeri maupun diluar negeri. Studi lanjut SI – S3 atau dapat juga dalam waktu 1-6 bulan untuk mendalami bidang studi tertentu yang di sahkan dengan pemberian sertifikat.
10. Mengikuti pertemuan organisasi pendidikan . Dalam urusan- urusan dalam beberpa daaaerah akan berkumpul, pada umumnya mereka membawakan makalahnya masing-masing yang berisi pengalaman, hasil penelitian atau pemikiran kritis yang bertaliandengan tugas pendidik di daerahnya masing-masing. Perpaduan informasi dari seluruh penjurur ini sangat membantu pengembangan besar bagi pendidik bersangkutan untuk mengembangkan profesinya.
11. Ikut mengambil dalam kompetensi ilmiah seperti kompetensi pengabdian masyarakat, kompetensi desain bangunan tertentu, desain kendaraan, bermotor, inovatif dalam bidang tertentu.

METODE PELAKSANAAN

Dari hasil observasi yang ada beberapa fakta dilapangan menunjukkan betapa rendahnya guru didalam pelaksanaan mengembangkan kompetensi pembelajaran. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan workshop pengembangan peningkatan Kompetensi tenaga edukatif dalam pembelajaran.

Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian di bagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Koordinasi Kegiatan

- a. Sosialisasi dan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat .
- b. Sosialisasi dan persiapan kegiatan pengabdian

2. Persiapan Materi Alat dan Bahan

Persiapan materi , dan bahan pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan workshop. dalam proses workshop ini Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa dan siswa FIPP UNDIKMA Mataram sebagai bentuk dari partisipasinya

3. Pelaksanaan

1. Pemberian Materi

Kegiatan ini meliputi penyampaian dasar teoritis tentang sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kompetensi tenaga edukatif
- 2) Prinsip- Prinsip Kompetensi Guru
- 3) Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

2. Pembimbing

Diakhir sesi Tanya jawab atau ISOMA, tim pengabdian membimbing guru dalam pengembangan peningkatan sebagai tenaga edukatif yang profesional.

4. Evaluasi

Di dalam kegiatan ini tim pengabdian akan meminta semua peserta untuk memperlihatkan hasil pemahaman terhadap materi workshop yang diberikan kepada yang sesuai dengan kompetensi guru masing-masing dalam pengampu mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Nopember 2020 pukul 08.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA bertempat di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Tema kegiatan ini adalah workshop peningkatan kompetensi tenaga edukatif. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi paedagogik kepribadian, sosial dan professional yang dimiliki seorang guru dengan penguasaan kompetensi tersebut guru dengan mudah mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini diisi oleh bapak M. Zainal Mustamiin, M.Pd sebagai pemateri, Dr Hadi Gunawan Sakti, M.Pd. selaku tim anggota. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Labuapi. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru dan para siswa.

Kegiatan pokok dalam pengabdian yang dilakukan di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat yakni memberikan Workshop tentang peningkatan kompetensi tenaga edukatif. Kegiatan Workshop dipandu langsung oleh M. Zainal Mustamiin, M.Pd selaku pemateri dan Dr Hadi Gunawan Sakti, M.Pd. Adapun rincian materi yang diberikan adalah berupa pengembangan dan pengaplikasian 4 kompetensi tenaga edukatif .

Setelah menjelaskan pokok-pokok materi itu sampai selesai, tim pengabdian mengadakan evaluasi kepada guru dan siswa yang hadir dengan masing-masing membuat tugas sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, dari hasil prakteknya dapat di Tarik kesimpulan bahwa 85 % peserta workshop telah mampu mengembangkan 4 kompetensi tenaga edukatif yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dapat kami simpulkan istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan untuk menjalankan aktifitas dalam suatu pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Oleh sebab itu, seorang memiliki kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang dapat di amati dan di ukur. Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Beberapa upaya meningkatkan kompetensi professional guru yaitu; melaksanakan pembinaan professional guru, mengikut sertakan guru seminar pelatihan yang diadakan dinas terkait dan peningkatan proefessionalisme guru melalui PKG (pemantapan Keja Guru) dan mengikut sertakan pada kegiatan pembinaan,

Adapun kesimpulan dari rangkain kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang workshop peningkatan kompetensi tenaga edukatif di SMA I Labuapi Lombok Barat yang dilakukan oleh Tim dosen FIPP UNDIKMA Mataram adalah:

1. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, 16 Nopember 2020 di Aula SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.
.Kegiatan di hadiri oleh 25 peserta masing pesertanya guru dan siswa SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat
2. Guru – guru sangat termotivasi dalam kegiatan workshop tersebut
3. Guru-guru telah memahami cara meningkatkan kompetensi educatife

B. Saran

Kegiatan workshop peningkaatan kompetensi tenaga edukatif sebaiknya mempersiapkan semua bahan alat dan sehingga benar benar dapat memahami dan di aplikasikan pemahaman yang di dapatkan dalam workshop tersebut sebagai guru yang memahami isi kompetensinya .

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru, (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press, 2011).
- Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Bandung: CV Diponegoro,2011).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI), (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- AhmadD. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: al-Maarif, 1980).
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana, Cet 1. 2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- John M.Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1990).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Citra Umbaran, 2006).

Wahab. Dkk, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar Bersama, 2011).

Jamal Ma'mur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, (Jogjakarta: Power Books, 2009),